

Laporan Bulanan MARET 2014



Kementerian Perdagangan

Perdagangan Sebagai Sektor
Penggerak Pertumbuhan dan
Daya Saing Ekonomi, serta
Penciptaan Kemakmuran
Rakyat

**remarkable
indonesia**

**Direktorat Jenderal
Pengembangan Ekspor Nasional**

Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional

Kementerian Perdagangan

Gedung Utama Lantai 4

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta Pusat

Telp. +62 21 23528640

Fax. +62 21 23528650

<http://djpen.kemendag.go.id>

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
BAB I KINERJA	
1.1. Peningkatan Diversifikasi Produk Ekspor	1
1.2. Peningkatan Kerjasama Pengembangan Ekspor	7
1.3. Peningkatan Promosi dan Pencitraan Indonesia	14
1.4. Peningkatan Pelayanan Hubungan Dagang dan Informasi Ekspor	23
1.5. Pengembangan SDM Melalui Diklat Ekspor	28
1.6. Kegiatan Penunjang	36
BAB II PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT	
2.1. Kendala, Isu dan Permasalahan	38
2.2. Tindak Lanjut Penyelesaian	39
BAB III PENUTUP	40

KATA PENGANTAR

Pada laporan bulanan periode Maret 2014 ini, seluruh kegiatan Ditjen PEN yang telah terangkum dalam sistematika pelaporan mencakup lingkup kegiatan Peningkatan Diversifikasi Produk Ekspor yang meliputi Partisipasi pada JJF 2014, Persiapan Kegiatan Konvensi PPKI 2014, Kegiatan Adaptasi Tekstil dan Produk Tekstil di Bandung, Peresmian dan Pelepasan Ekspor Bunga Melati di Kabupaten Tegal; kegiatan Peningkatan Kerjasama Pengembangan Ekspor yang meliputi Kegiatan *Business Forum Indonesia – Palestina* dalam rangka Kerjasama CEAPAD, Rapat Draft *Agreement on Economic and Technical Cooperation* antara Indonesia dan Bahrain, *International Labour Organization (ILO) Better Work Donor Meeting*, Roadmap Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor, Rapat Pembahasan Perpanjangan Nota Kesepahaman antara Kemendag dengan KADIN Indonesia, Rapat Pembahasan Mengenai Permintaan GAPKINDO terkait diterbitkannya Permendag dan PMK terkait Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor; kegiatan Peningkatan Promosi dan Pencitraan Indonesia melalui Pelaksanaan Pameran *Indonesia International Expo (IFEX) 2014*, Persiapan Pameran Saudi *Food, Hotel and Hospitality 13 – 16 April 2014*, Persiapan Partisipasi pada Pameran “*Lifestyle Vietnam International Trade Fair 2014*” di Ho Chi Minh City Vietnam, Kunjungan Kerja Wakil Menteri Perdagangan RI dan Misi Dagang Makanan dan Minuman di Kota New York; kegiatan Peningkatan Pelayanan Hubungan Dagang dan Informasi Ekspor serta Pengembangan SDM melalui diklat ekspor.

Adapun penyusunan laporan ini dimaksudkan untuk memberikan masukan/*input* maupun informasi kepada Menteri Perdagangan dan unit eselon I lainnya dari Ditjen PEN berkaitan dengan realisasi dan evaluasi kegiatan sepanjang bulan Maret 2014. Laporan bulanan ini juga dibuat dalam rangka mendukung kegiatan reformasi birokrasi di lingkungan Kementerian Perdagangan dan guna mewujudkan Akuntabilitas Kinerja yang baik pada Ditjen PEN.

Dengan tersusunnya laporan bulanan periode ketiga tahun 2014 ini diharapkan akan semakin memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai perkembangan dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi antar Direktorat di Lingkungan Ditjen PEN. Selain itu, kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan para pimpinan di Lingkungan Kementerian Perdagangan, melalui penyusunan Laporan Bulanan ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan arah yang jelas untuk pengambilan keputusan.

Jakarta, April 2014

Direktorat Jenderal
Pengembangan Ekspor Nasional

RINGKASAN EKSEKUTIF

Guna mendukung terlaksananya visi dan misi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, selama Bulan Maret 2014 Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional telah melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ruang lingkup tugas dan fungsinya. Kinerja Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional dalam meningkatkan pengembangan ekspor dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang meliputi peningkatan diversifikasi produk ekspor, peningkatan kerjasama pengembangan ekspor, peningkatan promosi dan pencitraan Indonesia, peningkatan pelayanan hubungan dagang dan informasi ekspor, serta pengembangan SDM melalui diklat ekspor.

Kinerja Ditjen PEN dalam mendukung program pengembangan ekspor nasional sepanjang Bulan Maret 2014 guna pencapaian peningkatan diversifikasi produk ekspor meliputi kegiatan antara lain: Partisipasi pada JJF 2014, Persiapan Kegiatan Konvensi PPKI 2014, Kegiatan Adaptasi Tekstil dan Produk Tekstil di Bandung, Peresmian dan Pelepasan Ekspor Bunga Melati di Kabupaten Tegal.

Untuk mendukung program pengembangan ekspor nasional, selama Bulan Maret ini DJPEN mengikuti berbagai kegiatan antara lain: Kegiatan *Business Forum Indonesia – Palestina* dalam rangka Kerjasama CEAPAD, Rapat Draft *Agreement on Economic and Technical Cooperation* antara Indonesia dan Bahrain, *International Labour Organization (ILO) Better Work Donor Meeting*, Roadmap Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor, Rapat Pembahasan Perpanjangan Nota Kesepahaman antara Kemendag dengan KADIN Indonesia, Rapat Pembahasan Mengenai Permintaan GAPKINDO terkait diterbitkannya Permendag dan PMK terkait Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor.

Sedangkan untuk meningkatkan pengembangan promosi dan pencitraan Indonesia pada bulan Maret ini telah dilakukan meliputi Pelaksanaan Pameran *Indonesia International Expo (IFEX) 2014*, Persiapan Pameran Saudi *Food, Hotel and Hospitality 13 – 16 April 2014*, Persiapan Partisipasi pada Pameran "*Lifestyle Vietnam International Trade Fair 2014*" di Ho Chi Minh City Vietnam, Kunjungan Kerja Wakil Menteri Perdagangan RI dan Misi Dagang Makanan dan Minuman di Kota New York.

Peningkatan pelayanan hubungan dagang dan informasi ekspor dilakukan melalui pelayanan informasi *inquiry*, dimana pada bulan Maret ini telah diterima sebanyak 81 (delapan puluh satu) permintaan hubungan dagang dari sejumlah negara. Selain itu, *Customer Service Center (CSC)* sepanjang bulan Maret juga telah menerima kunjungan dari 26 (dua puluh

enam) perusahaan, baik untuk melakukan konsultasi bisnis maupun untuk menjajaki kemungkinan kerjasama dengan perusahaan Indonesia.

Untuk pengembangan SDM melalui Diklat Ekspor selama Maret 2014 ini telah dilakukan berbagai kegiatan pelatihan ekspor, penjajakan kerjasama dengan instansi terkait dan koordinasi dalam pengembangan kurikulum dan silabus.

Dalam bab permasalahan, isu dan tindak lanjut, dibahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada Kegiatan Adaptasi Tekstil dan Produk Tekstil di Bandung, Rapat Draft *Agreement on Economic and Technical Cooperation* antara Indonesia dan Bahrain, Rapat Pembahasan Penyempurnaan Roadmap Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor, Rapat Pembahasan Mengenai Permintaan GAPKINDO terkait diterbitkannya Permendag dan PMK terkait Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor, Kunjungan Kerja Wakil Menteri Perdagangan RI dan Misi Dagang Makanan dan Minuman di Kota New York.

BAB I

KINERJA

1.1. Peningkatan Diversifikasi Produk Ekspor

Partisipasi pada Java Jazz Festival 2014

Java Jazz Festival (JJF) 2014 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari – 2 Maret 2014, merupakan penyelenggaraan yang ke-10 kali sejak pertama diselenggarakan pada tahun 2005. Penyelenggaraan JJF 2014 di arena Jakarta International Expo (JIExpo) Kemayoran ini merupakan kegiatan musik tahunan berskala internasional yang didukung oleh artis lokal dan mancanegara. Perhelatan ini menyuguhkan lebih dari 200 pertunjukan musik berkelas dunia di atas lebih dari 18 (delapan belas) panggung dengan menampilkan beberapa musisi dunia seperti Jamie Cullum, Natalie Cole, David Koze, dll. Sementara itu musisi Indonesia yang tampil antara lain Agnes Monica, Indra Lesmana, Addie MS, Dwiki Dharmawan, Raisa, dll.

Dukungan Kementerian Perdagangan pada penyelenggaraan JJF 2014 adalah untuk ke-7 kalinya, yaitu melalui Paviliun Kementerian Perdagangan seluas 100 m² untuk mempromosikan alat musik tradisional maupun modern buatan Indonesia. Alat musik yang ditampilkan antara lain alat musik bambu seperti biola dan terompet yang merupakan hasil inovasi dari Indonesian *Bamboo Community* (IBC), piano kayu/orgel karya Prajawidya Instrumental, drum karya Kyre Drum Indonesia, gitar batik karya GNB Produktama, alat musik keramik karya Jatiwangi *Art Factory*, dan alat musik perkusi cajon karya Koning Percussion. Hasil transaksi yang diperoleh selama 3 (tiga) hari pameran berlangsung sebesar Rp 312,29 juta yaitu transaksi langsung Rp 172,29 juta dan kontak dagang sebesar Rp 140 juta.

Selama JJF 2014, stand Paviliun Kementerian Perdagangan melakukan pertunjukan baik solo maupun berkolaborasi dengan musisi lain, diantaranya:

- Jatiwangi *Art Factory* dan Koning Percussion yang tampil berkolaborasi pada hari Jumat, 28 Februari 2014. Koning Percussion memperkenalkan produk alat musik cajon yang

disambut antusias oleh para pengunjung JJF 2014.

- GNB dan Kyre Drum melakukan kolaborasi pada hari Sabtu, 1 Maret 2014.
- Pada hari ketiga, tanggal 2 Maret 2014 Indonesian *Bamboo Community* melakukan pertunjukan dengan menampilkan berbagai alat musik yang terbuat dari bambu, seperti gitar, bass, biola, drum dan angklung. Penampilan dari IBC ini mampu memukau para pengunjung yang hadir di area pameran JJF 2014.

Jumlah pengunjung di Paviliun Kementerian Perdagangan selama tiga hari pameran tercatat 5.246 orang. Produk-produk yang ditampilkan di Paviliun Kementerian Perdagangan menarik minat para pengunjung festival. Media nasional dan internasional juga banyak yang meliput aktivitas yang ada di Paviliun Kementerian Perdagangan ataupun melakukan wawancara terhadap para pelaku kreatif yang difasilitasi oleh Kementerian Perdagangan. Salah satu wartawan asing juga berencana membuat video dokumentasi mengenai pembuatan orgel bambu. Alat musik cajon yang dibuat oleh Koning Percussion juga menarik perhatian peserta pameran yang berasal dari United Kingdom dan berencana mempromosikan alat musik tersebut ke negara asalnya.

Kegiatan Adaptasi Tekstil dan Produk Tekstil di Bandung

Kegiatan adaptasi produk merupakan kegiatan pengembangan produk yang bertujuan meningkatkan daya saing dan pemasaran produk. Pengembangan produk antara lain dilakukan dengan mengikuti persyaratan teknis terbaru sesuai kebutuhan pasar tujuan ekspor. Pada tanggal 17 Maret 2014, Ditjen PEN c.q. Direktorat Pengembangan Produk Ekspor (P2E) menyelenggarakan *Workshop* Adaptasi Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang dilaksanakan di Bandung dan dibuka oleh Direktur Pengembangan Produk Ekspor serta dihadiri 33 peserta yang terdiri dari perusahaan TPT, anggota Asosiasi Pertekstilan Indonesia, Disperindag Provinsi Jawa Barat, dan media elektronik. Kegiatan adaptasi TPT yang menghadirkan narasumber dari Komisi Keamanan Produk Konsumen Amerika Serikat (US CPSC) ini merupakan rangkaian kegiatan lanjutan di pameran IFEX tanggal 13 Maret 2014, IFFINA tanggal 15 Maret 2014, dan diakhiri

di Bandung pada tanggal 17 Maret 2014. Sebagai narasumber adalah Marc J. Schoem (*Deputy Director Office of Compliance and Field Operations, U.S. Consumer Products Safety Commission*) dan Kasubdit Penanganan Hambatan Teknis Perdagangan Wilayah II, Ditjen Perdagangan Luar Negeri.

Pada pembukaan kegiatan tersebut, Kepala Disperindag Jawa Barat yang diwakili Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri menyampaikan bahwa Jawa Barat merupakan salah satu provinsi pengekspor TPT terbesar Indonesia dengan nilai USD 6,57 milyar atau mencapai 44,75% dari total ekspor TPT Indonesia pada tahun 2013 (USD 14,648 milyar).



Direktur P2E Ditjen PEN Doddy Edward didampingi narasumber dari United States Consumer Product Safety Commission, Arlene Flecha (kiri) dan Marc J. Schoem (kanan) saat membuka Workshop Adaptasi Tekstil dan Produk Tekstil yang dilaksanakan oleh Ditjen PEN di Hotel Golden Flower, Bandung tanggal 17 Maret 2014

Selain itu, di Jawa Barat bagian timur berpeluang meningkatkan investasi khususnya industri TPT karena saat ini sedang dibangun Bandara Internasional di Kertajati, Majalengka. Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia menyampaikan dalam sambutannya bahwa posisi Indonesia sebagai negara eksportir TPT telah dilewati oleh Bangladesh dan Vietnam, sehingga membutuhkan upaya dan strategi yang lebih baik dari pemangku kepentingan TPT agar ekspor Indonesia kembali meningkat. Sementara itu, Direktur P2E pada sambutan pembukaan menyampaikan harapannya agar peserta *workshop* memanfaatkan informasi pengembangan produk yang diberikan US CPSC sehingga produk yang dihasilkan memiliki peningkatan daya saing

dan nilai ekspor. Pada kesempatan tersebut, para pelaku usaha juga diajak untuk berpartisipasi pada program Ditjen PEN seperti misi dagang, *reverse trade mission*, *buyer appreciation*, dan *Trade Expo Indonesia*.

Pada tanggal 18 Maret 2014 setelah kegiatan *workshop*, dilakukan kunjungan ke perusahaan yaitu PT.Teodore Garmindo Industri yang merupakan produsen kaos *knitting* dengan merek Esprit, Adidas, Macy dengan pasar tujuan ekspor Amerika Serikat dan Eropa, dan PT.Sansan Saudaratex Jaya yang memproduksi Polo, pakaian anak-anak dan Denim dengan pangsa pasar 100% untuk ekspor dengan merek Hennes & Mauritz (H&M), Carters, Target, dan Osh Kosh. Nilai ekspor per tahun PT. Sansan mencapai USD 55 juta ke Amerika Serikat dan USD 15 juta ke Eropa dengan jumlah rata-rata peti kemas 10 x 40 dry per minggu.

Persiapan Kegiatan Konvensi Pekan Produk Kreatif Indonesia 2014

Kegiatan Pekan Produk Kreatif Indonesia (PPKI) 2014 akan diselenggarakan tanggal 6-12 Juni 2014 dimana pada tahun ini penyelenggaraannya akan bersinergi dengan pelaksanaan kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran Nasional (MTQN) ke-25 tahun 2014. Kementerian Perdagangan pada tanggal 10 Maret 2014 melakukan rapat koordinasi bidang konvensi bertempat di kantor Kementerian Perdagangan dan rapat teknis seluruh bidang PPKI tanggal 20 Maret 2014 bertempat di kantor Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.

Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, PPKI 2014 terdiri dari tiga rangkaian kegiatan, yakni pameran, konvensi, dan gelar seni budaya. Kementerian Perdagangan cq. Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional pada tahun ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan konvensi PPKI 2014.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang bertempat di Kota Batam, Pemerintah kota Batam telah menyediakan beberapa lokasi untuk pelaksanaan kegiatan PPKI 2014. Mengingat kegiatan ini berintegrasi dengan kegiatan MTQN 2014, lokasi yang disiapkan masih berdekatan dengan pelaksanaan kegiatan MTQN 2014 yaitu bertempat di halaman *Islamic Center* yang memiliki luas area sebesar 2,5 Ha dan kegiatan gelar seni budaya akan ditempatkan

di area Kampus Politeknik Kota Batam yang berseberangan dengan lokasi kegiatan pameran PPKI 2014. Sedangkan untuk kegiatan konvensi PPKI 2014, apabila jumlah peserta yang diundang sebanyak 50 – 60 orang, direkomendasikan untuk menggunakan lokasi penyelenggaraan di asrama Pusat Informasi Haji (PIH) Kota Batam. Adapun apabila jumlah peserta yang diundang sebanyak lebih dari 100 orang, maka direkomendasikan untuk menggunakan lokasi di salah satu hotel berbintang di Batam. Sebanyak 5 (lima) hotel telah menyatakan kesiapannya sebagai tempat pelaksanaan konvensi PPKI 2014, yaitu: Hotel Harris, Hotel Harmoni One, Hotel Goodway, Hotel Swiss Bell, dan Hotel Nagoya Plaza.

Berkenaan dengan kegiatan konvensi, terdapat 5 (lima) kementerian yang akan berpartisipasi dengan menampilkan kegiatannya masing-masing, yaitu:

- a. Kementerian Perdagangan akan melaksanakan kegiatan Dialog Ekspor (BBPPEI) dan *workshop Fesyen Muslim* (Dit. P2E).
- b. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia akan melaksanakan kegiatan Diskusi Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
- c. Kementerian Luar Negeri akan melaksanakan kegiatan temu Duta Besar.
- d. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif akan melaksanakan kegiatan Seminar/Workshop Musik Islami dan Seminar/Workshop Seni Pertunjukan.
- e. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat akan melaksanakan temu Baksyacaraka.

Rapat koordinasi PPKI 2014 bersama dengan seluruh perwakilan dari pemerintah provinsi di Indonesia rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 24 - 26 April 2014 di Hotel Harmoni One Kota Batam. Kegiatan ini dikoordinir oleh Kementerian Dalam Negeri dengan mengundang seluruh perwakilan Kementerian/Lembaga terkait PPKI 2014.

Peresmian dan Pelepasan Ekspor Bunga Melati di Kabupaten Tegal

Peresmian *Packing House* dan pelepasan ekspor bunga melati dari Kabupaten Tegal dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2014 dan dihadiri oleh Menteri Pertanian, Bapak Ir. H. Suswono. Kegiatan pelepasan ekspor bunga melati diselenggarakan di *Packing House* PT.Alamanda Sejati Utama, Desa Maribaya, Kabupaten Tegal – Jawa Tengah. Acara dibuka oleh Direktur Utama PT.Alamanda Sejati Utama, Komar Muljawibawa. Dalam sambutannya, Menteri Pertanian menyampaikan bahwa undang-undang sudah mengatur masalah lahan pertanian berkelanjutan untuk diberikan insentif pajak, dan kuncinya ada pada pemerintah daerah untuk pelaksanaannya. Setelah meninjau lahan perkebunan, Menteri Pertanian mengusulkan untuk membuat sentra-sentra guna mempermudah pengawasan dan bahaya hama. Pemerintah daerah dihimbau untuk memanfaatkan lahan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). minimal satu kelompok petani dapat menggarap 2 hektar lahan sehingga hasilnya dapat mensejahterakan petani. Pada kesempatan tersebut Menteri Pertanian menandatangani peresmian *Packing House* bunga melati.

Wakil Gubernur Jawa Tengah Heru Sudjatmoko, mewakili Gubernur Jateng menyampaikan harapannya agar harga bunga melati dapat stabil. Selanjutnya Bupati Tegal Enthus Susmono menyampaikan bahwa ekspor melati dari Kabupaten Tegal mencapai 3-4 ton/hari, bahkan pada bulan tertentu sampai 9 ton/hari. Kabupaten Tegal merupakan eksportir melati terbesar di Indonesia menurut catatan Lembaga Prestasi Indonesia yang hadir dalam acara tersebut. Pemerintah setempat juga sedang mengusulkan Perda untuk mengurangi atau menghilangkan pajak bagi petani yang bersedia bercocok tanam.

Kabupaten Tegal dengan luas 88 hektar, memiliki komoditas unggulan seperti padi, jagung, bawang merah dan melati. Banyak perusahaan teh skala nasional membangun pabrik pengolahan di Tegal karena dekat dengan sumber melati. Ekspor bunga melati dengan negara tujuan Singapura, Malaysia, Thailand dan India. Pada permulaannya, ekspor melati di tahun 2005 tercatat sekitar 150 ton/tahun. Selanjutnya data tahun 2013 meningkat menjadi 9.456 ton. Disamping kuantitas ekspor harga patokan bunga melati di petani juga sudah naik 5 kali lipat dari tahun 2005 yang

hanya sebesar Rp 4.500/kilogram.

Pada kesempatan tersebut, Kementerian Perdagangan c.q. Dit.P2E juga mengunjungi PT. Asaputex Jaya, produsen dan eksportir sarung tenun ATBM merek “Pohon Kurma”. PT. Asaputex lebih memilih aktivitas ekspor karena tidak terkena dampak perdagangan musiman di lokal. Pada kesempatan itu Kementerian Perdagangan menyampaikan target ekspor untuk produk TPT 2014, PT. Asaputex optimis bahwa target tersebut mudah dilampaui. Tahun lalu ekspor *direct buyer* Asaputex mencapai USD 30 juta. Angka tersebut naik tajam dari 2 tahun lalu berkisar USD 16 juta. Menurut PT. Asaputex, negara-negara non-tradisional di Afrika Tengah yang menjadi pelanggan Asaputex dari Mauritania sampai Somalia merupakan pasar yang sangat potensial karena tidak pernah terkena imbas krisis seperti halnya di Timur Tengah.

1.2. Peningkatan Kerjasama Pengembangan Ekspor

Kegiatan Business Forum Indonesia – Palestina dalam rangka Kerjasama CEAPAD

Pertemuan *Conference on Cooperation Among East Asian Countries for Palestinian Development II* (CEAPAD II) dilaksanakan pada tanggal 1-2 Maret 2014 di Jakarta. Pertemuan dilaksanakan pada tingkat Menteri, dibuka oleh Presiden RI dan dihadiri oleh Perdana Menteri Palestina, serta sejumlah undangan dari negara – negara lainnya yang menjadi mitra pembangunan untuk Palestina. Kegiatan *Business Meeting / Business Forum* diselenggarakan tanggal 1 Maret 2014 sebagai bagian dari penyelenggaraan CEAPAD II. *Business Forum* dimaksudkan untuk memaksimalkan peran swasta dalam upaya pembangunan Palestina dan untuk mempromosikan potensi dan peluang bisnis yang ada di Palestina.

Narasumber pada kegiatan *Business Forum* adalah Mr.Hasan Abdul Jabbar (*Advisor* pada Kementerian Pembangunan Nasional Palestina) dan Direktur Kerjasama Pengembangan Ekspor Ditjen PEN, Kementerian Perdagangan dan dihadiri oleh Menteri Pembangunan Nasional Palestina, Ketua Kadin Indonesia Komite Timur Tengah dan OKI (Muhammad Bawazier), Wakil Ketua Kadin (Yogi Prayitno) dan kurang lebih 50 peserta para pelaku usaha dari Indonesia dan Palestina. Sebagai bagian dari misi CEAPAD yaitu pemberdayaan untuk Palestina. Pada kegiatan ini juga diselenggarakan *trade expo*

yang diikuti oleh perusahaan-perusahaan UKM Palestina. Kedua *event* tersebut (*Trade Expo* dan *Business Forum*) diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri bekerjasama dengan KADIN Indonesia dan IDB. Pada kesempatan *Business Forum*, narasumber dari Palestina memaparkan potensi ekonomi dan prospek bisnis Palestina antara lain:

- a. Populasi Palestina sebanyak 4,5 juta orang dengan pendapatan perkapita sebesar USD 1,680, dimana perekonomian Palestina lebih banyak ditopang oleh sektor jasa hingga sebesar 63%.
- b. Impor Palestina dari negara-negara Asia pada tahun 2012 sebagaimana disampaikan oleh otoritas Palestina, antara lain: Korea Selatan (USD 42,4 juta), Thailand (USD 16,8 juta), Jepang (USD 14,8 juta), Malaysia (USD 7,07 juta), Vietnam (USD 5,8 juta), Indonesia (USD 2,8 juta).
- c. Sektor-sektor yang direkomendasi antara lain: *Industry, Information Communication Technology, Pharmaceuticals, Construction, Stone & Marble, Agriculture & Agrofood, Textiles & Tourism.*

Pada kesempatan tersebut, Direktur Kerjasama Pengembangan Ekspor menyampaikan beberapa hal terkait potensi kerjasama kedua negara, antara lain:

- a. Total perdagangan kedua negara pada periode Januari-Oktober 2013 sebesar USD 543.9 ribu atau mengalami penurunan sebesar 45% dari total perdagangan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai USD 989.5 ribu. Produk ekspor utama Indonesia ke Palestina antara lain: *glassware, processed food, soap and soap products, sugar confectionary, nonalcoholic products, sugar confectionary, nonalcoholic products and fisheries products.*
- b. Penjelasan mengenai 25 (dua puluh lima) produk unggulan ekspor Indonesia yang digolongkan menjadi produk utama, produk prospektif dan produk non migas lainnya yang saat ini sedang difokuskan oleh Kemendag.

Rapat Draft Agreement on Economic and Technical Cooperation antara Indonesia dan Bahrain

Rapat dilaksanakan tanggal 6 Maret 2014 bertempat di ruang Direktur Kerjasama Bilateral Lt.6 Gedung 2 Kementerian Perdagangan, dan dipimpin oleh Kasubdit. Asia Selatan dan Tengah, Direktorat Kerjasama Bilateral, Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional, Kemendag yang dihadiri oleh wakil-wakil dari internal Kemendag yaitu BP2KP, Pusat Pelayanan Advokasi Perdagangan Internasional, Setjen Kementerian Perdagangan, Direktorat Fasilitas Ekspor dan Impor Ditjen Daglu, Direktorat Standardisasi Ditjen SPK, dan Direktorat Kerjasama Pengembangan Ekspor Ditjen PEN.

Rapat dilaksanakan untuk membahas surat Direktur Timur Tengah Ditjen Aspasaf Kementerian Luar Negeri melalui surat No. 03275/LA/02/2014/33 tanggal 14 Februari 2014 perihal permohonan tanggapan atas draft *Agreement between of the Kingdom of Bahrain on Economic and Technical Cooperation* yang disampaikan oleh Direktur Kerjasama Bilateral Kementerian Perdagangan RI. Pada pertemuan disepakati masukan-masukan dari Kemendag yang akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, di antaranya:

- a. Terdapat beberapa *retype* dan artikel yang saling tumpang tindih, seperti artikel 7 ayat 3 dan artikel 8 ayat 3 yang membahas mengenai masa berlaku kesepakatan.
- b. Terkait artikel 3 ayat 1 *draft agreement*, agar tidak dimasukkan ke dalam draft *agreement*, karena bagian tersebut berkaitan dengan banyak pihak dan bersifat teknis.
- c. Untuk hal-hal yang terkait dengan Kementerian Perdagangan, akan disusun pada artikel tersendiri, yang memuat mengenai promosi perdagangan dan *capacity building*.

Mengingat nilai neraca perdagangan Indonesia – Bahrain yang masih relatif kecil yaitu sebesar (-) \$42.02 juta, maka akan lebih baik bila Indonesia menjalin kerjasama dengan *Gulf Cooperation Council* (GCC), yang merupakan organisasi regional negara-negara teluk.

International Labour Organization (ILO) Better Work Donor Meeting

Ditjen PEN Kementerian Perdagangan mendapatkan undangan sebagai narasumber dalam Sosialisasi Kegiatan ILO *Better Work* Indonesia kepada komunitas Donor di Indonesia yang diselenggarakan tanggal 6 Maret 2014 di Jakarta. *Better Work* Indonesia (BWI) adalah suatu program kemitraan antara ILO dan

International Finance Corporation (IFC) serta melibatkan instansi pemerintah, dan asosiasi pelaku usaha terkait. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan dan meningkatkan daya saing dalam rantai pasokan global. Beberapa *buyer/brand* internasional yang telah tergabung dalam program *Better Work Global* di antaranya adalah: Walmart, Migros, Adidas, Nike, Levi's, Puma, Ralph Lauren, H&M, Li & Fung Limited, Burberry. Acara sosialisasi kegiatan ILO *Better Work* Indonesia ini berupa diskusi interaktif dengan menghadirkan narasumber dari instansi pemerintah (Kemenakertrans dan Kemendag), ILO, IFC. Peserta berasal dari perwakilan donor internasional (perwakilan Kedutaan Besar Swiss, Belanda, Amerika Serikat, dan Jepang).

Acara dibuka oleh sambutan yang disampaikan oleh Mr. Peter Van Rooij dari ILO *Country Office* Indonesia dan Timor Leste. Pembicara menyampaikan bahwa *trade* dan *employment* dapat berjalan seiring dengan reformasi yang menawarkan kualitas kondisi pekerjaan yang lebih baik. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia dan Kamboja, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan liberalisasi telah membawa sejumlah efek positif pada pasar tenaga kerja berupa meningkatnya lapangan kerja di sektor formal, dan meningkatnya upah tenaga kerja.

Pemaparan kedua disampaikan oleh perwakilan dari Kemenakertrans yang diwakili oleh Staf Ahli Menakertrans yang menyampaikan program BWI akan meningkatkan kepedulian perusahaan akan aspek sosial serta akan meningkatkan reputasi eksportir Indonesia menjadi lebih baik di mata *buyer* internasional.

Ditjen PEN c.q Direktorat Kerjasama Pengembangan Ekspor Kemendag pada kesempatannya menyampaikan bahwa sebagai upaya untuk mendukung peningkatan ekspor non migas serta terbentuknya citra produk dan daya saing suatu negara di pasar internasional, ketentuan mengenai *social compliance* juga merupakan salah satu hal penting yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan, mengingat besarnya pengaruh yang dapat ditimbulkannya terhadap pembentukan opini publik di kalangan *buyer* internasional. Sebagai salah satu bentuk dukungan Kementerian Perdagangan akan arti pentingnya penerapan *social compliance* bagi dunia usaha, maka Kemendag bersama dengan APINDO dan ILO telah menandatangani Nota Kesepahaman pada bulan Juli 2011, di mana salah satu ruang

lingkup kerjasama tersebut memuat pembinaan bagi dunia usaha terkait penerapan *social compliance* dalam rangka meningkatkan citra dan daya saing produk ekspor Indonesia di luar negeri. Untuk tahun 2014 akan difokuskan pada kegiatan *workshop* untuk mempersiapkan peserta mendapatkan sertifikasi *social compliance*.

Pemaparan keempat oleh perwakilan IFC yang diwakili oleh Mr. Lejo Sibbel, menyampaikan bahwa program *Better Work* dimaksudkan untuk meningkatkan kondisi kerja dan mempromosikan daya saing di rantai pasar global. *Program Better Work Global* ini telah dilaksanakan di 7 negara, melibatkan 60 *international buyers*, 827 pabrik, serta 966.762 pekerja.

Rapat Pembahasan Penyempurnaan Roadmap Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor

Rapat dengan agenda untuk membahas penyempurnaan *Roadmap* penggunaan *Term of Delivery (ToD) Cost Insurance and Freight (CIF)* untuk aktivitas ekspor dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2014 di Kementerian Perdagangan. Kegiatan ini semula akan dihadiri oleh perwakilan dari Kementerian/Lembaga terkait lainnya, namun karena berhalangan untuk hadir maka kegiatan tersebut hanya dihadiri oleh unit-unit terkait di lingkungan Kementerian Perdagangan yaitu: Ditjen PEN, Ditjen Daglu dan BP2KP.

Pembahasan penyempurnaan *roadmap* upaya penggunaan ToD CIF dalam aktivitas ekspor di antaranya:

- Inventarisasi muatan untuk produk curah dan *liquid* yang dapat diangkut kapal berbendera Indonesia dengan ToD CIF, sebagian besar muatan curah/bulk dan cair/*liquid* telah melakukan *longterm contract* untuk pengangkutan ekspornya, namun demikian sebagian kecil masih ada yang pengangkutannya didasarkan dengan *spot contract* (jangka pendek untuk sekali waktu saja). Diharapkan untuk tahap awal pengangkutan yang selama ini didasarkan *spot contract* dapat dikuasai oleh armada nasional berbendera Indonesia dan ToD dilakukan secara CIF. Penjajakan kemungkinan pemberian insentif berupa pengurangan bea keluar (untuk produk yang terkena bea keluar) bagi pelaku usaha yang melakukan ekspor menggunakan metode CIF dengan kapal berbendera Indonesia.
- Penyempurnaan *roadmap* kesiapan armada nasional untuk angkutan luar negeri yang sudah disusun oleh BP2KP Kemendag

disesuaikan dengan target capaian kesiapan armada nasional untuk angkutan luar negeri pada Sislognas.

- Ditjen Daglu c.q Dit Fasilitas Ekspor dan Impor diminta menyampaikan daftar perusahaan yang berencana melakukan kegiatan ekspor dengan ToD CIF dan menggunakan kapal berbendera Indonesia.

**Rapat Pembahasan
Perpanjangan Nota
Kesepahaman antara
Kemendag dengan KADIN
Indonesia**

Rapat internal di lingkungan eselon II Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Ditjen PEN) dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2014 bertempat di Ruang Rapat lantai 13, Gedung Utama Kementerian Perdagangan. Rapat dipimpin oleh Direktur Kerjasama Pengembangan Ekspor (Dit.KPE) dan dihadiri oleh perwakilan dari Ses. Ditjen PDN, Ses. Ditjen Daglu. Ses. Ditjen KPI, Ses. BP2KP, Ditjen PEN (KPE,P2C,P2E dan P2IE). Adapun agenda pembahasan pada pertemuan tersebut adalah mengenai perpanjangan Nota Kesepahaman antara Kementerian Perdagangan dengan KADIN Indonesia dengan ruang lingkup pembentukan forum ekspor untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah ekspor seluruh Indonesia.

Pada kesempatan tersebut, pimpinan rapat menjelaskan bahwa pada tahun 2011, telah dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Kemendag dengan Kadin Indonesia tentang Pembentukan Forum Ekspor untuk Meningkatkan Daya Saing dan Nilai Tambah Ekspor Seluruh Daerah Indonesia. Nota Kesepahaman antara Kemendag dan Kadin Indonesia akan berakhir pada bulan April 2014. Terkait hal tersebut pihak Kadin Indonesia telah mengirimkan surat dengan No:377/SKI/III/2014 tanggal 4 Maret 2014, dimana dalam surat tersebut pihak Kadin Indonesia mengusulkan untuk memperpanjang kerjasama yang pernah terjalin.

Perwakilan unit eselon I Kemendag yang hadir pada rapat telah menyepakati tujuan dan ruang lingkup pada usulan Nota Kesepahaman antara Kemendag dan Kadin Indonesia yang baru. Beberapa hal yang juga disepakati di antaranya adalah dilakukan perubahan pada:

a. Pasal 4: Pelaksanaan

Pada Nota Kesepahaman sebelumnya disebutkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai Nota Kesepahaman akan

ditindaklanjuti dalam perjanjian kerja sama oleh pejabat yang ditunjuk pada masing-masing lembaga yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Nota Kesepahaman.

b. Pasal 5: Evaluasi

Pada Nota Kesepahaman sebelumnya disebutkan bahwa pelaksanaan perjanjian kerjasama ini akan dievaluasi secara berkala oleh kedua belah pihak paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan. Peserta rapat menyepakati bahwa pelaksanaan evaluasi nota kesepahaman akan dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

**Rapat Pembahasan
Mengenai Permintaan
GAPKINDO terkait
diterbitkannya Permendag
dan PMK terkait Penggunaan
ToD CIF pada Aktivitas
Ekspor**

Rapat pembahasan mengenai permintaan Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (GAPKINDO) terkait diterbitkannya Permendag dan PMK terkait penggunaan ToD CIF pada aktivitas ekspor dilaksanakan di Kementerian Perdagangan pada tanggal 24 Maret 2014 dan dipimpin oleh Direktur Kerjasama Pengembangan Ekspor yang dihadiri oleh perwakilan dari Bank Indonesia, Kementerian Keuangan (Ditjen Pajak, Ditjen Bea Cukai, dan Badan Kebijakan Fiskal), dan perwakilan dari Kemendag (Ditjen.PEN, Ditjen Daglu, dan BP2KP).

Rapat tersebut dimaksudkan untuk menindaklanjuti hasil pertemuan antara Kemendag dan GAPKINDO tanggal 3 Maret 2014 serta surat dari GAPKINDO No.072/SP/EXT/III/2014 tanggal 4 Maret 2014 perihal pelaksanaan aturan ekspor baru terkait diterbitkannya Permendag No.01/M-DAG/PER/1/2014 mengenai tata cara penetapan nilai *freight* dan asuransi dalam pengisian Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) terkait penggunaan *Term of Delivery (ToD) Cost, Insurance and Freight (CIF)* dalam pelaksanaan ekspor dan Permendag No.07/M-DAG/PEAR/1/2014 mengenai Penetapan Nilai *Freight* dan Nilai Asuransi dalam pengisian PEB terkait penggunaan *Term od Delivery CIF* Untuk Pelaksanaan Ekspor serta PMK No.41/PMK.4/1/2014 mengenai Tata Cara Pengisian Nilai Transaksi Ekspor dalam bentuk CIF pada Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB). Pihak GAPKINDO, terkait dengan penerbitan kebijakan tersebut, mengharapkan pihak Kementerian Perdagangan untuk mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Surat edaran/petunjuk teknis Ditjen Pajak tentang pengutipan pajak didasarkan pada nilai transaksi ekspor riil (FOB), meskipun

PEB diinput data CIF.

- b. Klarifikasi BI tentang kewajiban pelaporan eksportir mengenai Devisa Hasil Ekspor (DHE) yang selama ini dicantumkan nilai ekspor berdasarkan nilai FOB.

Berkenaan dengan hal tersebut, ditetapkan bahwa pengenaan pajak kepada eksportir didasarkan pada kolom 28 form PEB yaitu cara penyerahan barang (FOB,CFR,CIF). Hal ini didasari pertimbangan pada prakteknya saat ini eksportir Indonesia umumnya masih menggunakan jasa transportasi laut dan/atau udara serta jasa asuransi dari perusahaan asing.

1.3. Peningkatan Pengembangan Promosi dan Pencitraan Indonesia

1.3.1. Kegiatan Dalam Negeri

Pelaksanaan Pameran Indonesia International Expo (IFEX) 2014

Pameran Indonesia *International Furniture Expo* (IFEX) 2014 dilaksanakan di Jakarta *International Expo* Kemayoran tanggal 11 – 14 Maret 2014. Pameran ini merupakan pameran produk *furniture* dan *handicraft* yang diselenggarakan untuk pertama kali dan diharapkan mampu menjadi sarana bagi produk *furniture* dan *handicraft* Indonesia untuk menjadi industri terbesar di Asia Tenggara maupun di dunia. IFEX 2014 mengusung tema “*Design by Nature, Craft with Passion*” dengan menempati area seluas 40.000 m², diikuti oleh 403 peserta pameran dan dihadiri oleh 7.335 *buyer* dari 113 negara. Sebanyak 40 perusahaan asing dari 6 (enam) negara berasal dari RRT, Italia, Perancis, Amerika Serikat, Belgia, dan Taiwan turut berpartisipasi. Tahun ini, *furniture* dan *handicraft* berkualitas tinggi dengan desain yang unik dan mencerminkan keanekaragaman kreativitas dan *skill* yang dimiliki bangsa Indonesia ditampilkan. *Furniture* dan *handicraft* berbahan baku kayu, bambu, rotan, sintetis, metal, kerang, daur ulang untuk *dining room*, *living room*, tempat tidur, lampu, serta *furniture* untuk anak juga ditampilkan pada pameran tersebut. Pameran IFEX 2014 dibuka oleh Menteri Perdagangan, Menteri Perindustrian, dan Ketua Umum Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia (AMKRI) yang ditandai dengan pemukulan bedug secara bersama-sama.



Pameran IFEX 2014 dibuka bersama-sama oleh Menteri Perdagangan, Menteri Perindustrian, Ketua Umum Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia (AMKRI) ditandai dengan pemukulan bedug secara bersama-sama

Dalam sambutannya Menteri Perdagangan, Bapak Muhammad Lutfi menyampaikan keyakinannya bahwa produk *furniture* Indonesia akan mampu bersaing dengan negara lain. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa dan belum terjamah industri, khususnya *furniture* dan juga daya kreativitas yang tinggi. Eksportir Indonesia mampu menjadi pemain yang aktif, kreativitas yang lebih baik dan bahan baku yang baik untuk bersaing di pasar regional dan internasional. Sementara Menteri Perindustrian, Bapak MS Hidayat menyampaikan himbauannya pada seluruh masyarakat Indonesia untuk menggunakan produk *furniture* dalam negeri. Pameran IFEX diharapkan dapat menjadi motivasi bagi industri mebel untuk terus mengembangkan teknologi dan inovasi, sekaligus mempersiapkan Indonesia untuk bersaing di pasar global dan internasional.

Kementerian Perdagangan c.q Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (DJPEN) berpartisipasi dengan mempersembahkan Paviliun DJPEN yang mengambil tema *Trade with Remarkable* Indonesia. Berada di Hall B dengan menempati lahan seluas 200 m², dan dikunjungi oleh sekitar 200 pengunjung selama pameran. Sebanyak 15 perusahaan mengisi paviliun yaitu CV. Aida (*display, cabinet, table, chair, buffet*), Dipar natural Handicraft Ethnic (*corn cob-based handicraft*), PT. Evoline Furniture Industry (*outdoor furniture*), Golden Coco (*home furniture, home decoration, lighting, garden furniture*), CV. Indonesia Furniture Center (*garden furniture dan indoor furniture*), Kalingga

Furniture (*antique furniture*), PT. Karyayudha Tiaratama (*Mahagoni-based furniture*), CV. Lima Saudara (*wood furniture*), Mebel Anak (*furniture for children*), CV. Nuansa Kayu Bekas (*accent recycled furniture*), Salam Rancage (*home decoration from recycle paper*), Sumber Mulyo (*wicker work furniture*), Teak 123 (*teak garden furniture*), Top Mebel (*indoor furniture*), CV. Wira Multi Agung (*bicycle basket, laundry basket*).

Selama pameran berlangsung tercatat transaksi sebesar USD 1.099.695. Nilai tersebut merupakan total dari transaksi dagang dan *inquiry* dari pembeli asal Rusia, Amerika Serikat, Jerman, Singapura, Italia, Afrika Selatan, Spanyol, Inggris, Taiwan, dan lain-lain. Selain terjadi transaksi dagang, beberapa perusahaan peserta mendapatkan permintaan (*inquiry*) yang masih harus ditindaklanjuti antara lain:

- 1). Kalingga Furniture sebanyak 18 *inquiries* untuk produk *antique furniture* dari negara Uni Emirat Arab, Swedia, Maroko, Chile, dan Amerika Serikat;
- 2). Golden Coco sebanyak 14 *inquiries* untuk produk *home furniture, home decoration, lighting, garden furniture* dari negara Singapura, Belanda, dan China;
- 3). Wira Multi Agung sebanyak 5 *inquiries* untuk produk *bicycle basket, laundry basket* dari negara Austria, Brazil, dan Belanda;
- 4). Dipar Natural Handicraft sebanyak 5 *inquiries* untuk produk *nampan dan box tissue* dari negara India dan Indonesia.

Selain di Hall B, Kementerian Perdagangan juga menyediakan stand informasi yang terletak di *prefunction* Hall D2 untuk mempromosikan pelaksanaan TEI 2014 kepada para *buyer*. agar mereka dapat mengeksplor lebih banyak produk Indonesia.

1.3.2. Kegiatan Luar Negeri

Persiapan Pameran Saudi Food, Hotel and Hospitality 13 – 16 April 2014

Saudi *Food, Hotel and Hospitality* merupakan salah satu pameran bertaraf internasional di Saudi Arabia yang fokus pada *business to business* yang memamerkan produk *food and beverages, hotel and hospitality* dan pengemasan. Luas area pameran mencapai 40.000 m², dimana pada tahun 2013 dikunjungi oleh *buyer* dari 22 negara

diantaranya Jerman, Pakistan, India, Lebanon, Turki, RRT, Malaysia, Mesir, dan lain-lain.

Direncanakan pada penyelenggaraan di tahun 2014, Kementerian Perdagangan c.q. Ditjen PEN bekerjasama dengan ITPC Jeddah akan berpartisipasi dengan menampilkan produk-produk unggulan Indonesia. Berkenaan dengan rencana tersebut, pada tanggal 14 Februari 2014, telah diselenggarakan rapat persiapan yang dihadiri oleh calon peserta dan biro perjalanan. Rapat bertujuan untuk membicarakan teknis pelaksanaan pameran, *calling* visa, pemilihan visa, pemilihan *travel* biro dan lain-lain.

Pada pameran tersebut, Paviliun Indonesia akan menempati lokasi sangat strategis yaitu berada di tengah-tengah hall dan dekat dengan pintu masuk seluas 117 m². Paviliun Indonesia akan diisi oleh 16 (enam belas) perusahaan yang menampilkan produk makanan dan minuman, buah segar, *essential oil*, dan *herbal drink*. Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya PT. Sosro, PT. Mayora, Bina Karya Prima, Garuda Food, Dua Kelinci, Helmigs Prima Sejahtera, Maesindo Utama, Niramas Utama, Asosiasi Pengalengan, Agro Nusa, Sumber Multi Atsiri, Kajeye Food, Progress Yogya, Arafa Hangarita, Damar Mustika, dan Promoasia. Di luar peserta yang dijaring Ditjen PEN, Kementerian Pertanian dan Kementerian Perindustrian juga bergabung dalam Paviliun Indonesia dengan menyewa 2 (dua) booth. Dengan demikian luas Paviliun Indonesia seluruhnya adalah 153 m². Konstruksi Paviliun Indonesia serta desain stand dengan konsep minimalis *open space*. Fasilitas yang diperoleh peserta dalam Paviliun Indonesia adalah meja, kursi, *show case*, rak serta tempat sampah. Seluruh peserta akan membawa produk sampelnya secara *hand carry*.

Persiapan Partisipasi pada Pameran “Lifestyle Vietnam International Trade Fair 2014” di Ho Chi Minh City, Vietnam

Pameran *Lifestyle Vietnam International Trade Fair* 2014 merupakan pameran terbesar dan bertaraf internasional yang diadakan setiap tahun dengan menempati lahan seluas 6.300 m², yang akan berlangsung tanggal 18 – 21 April 2014 di Ho Chi Minh City, Vietnam. Pameran ini menampilkan produk-produk *home decor and handicrafts, indoor and outdoor furniture, houseware and storage, home textile and embroidery, gifts and ethnics items dan garden accessories*. Pada tahun lalu, pameran ini diikuti oleh 300

perusahaan menempati 800 stand dari peserta lokal dan peserta luar negeri diantaranya Indonesia (diikuti oleh 17 perusahaan), Thailand, Kamboja dan Laos serta dikunjungi oleh 14.768 orang diantaranya 1.472 *buyer/importer* yang berasal dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, Australia, Amerika Selatan dan Vietnam.

Partisipasi Indonesia dalam pameran tahun 2014 ini adalah yang ketiga kali, dan merupakan kerjasama antara Ditjen PEN dengan *Centre for Promotion of Imports from Developing Countries (CBI)*. Paviliun Indonesia akan menempati lahan seluas 198 m² (6 x 33 m) yang berada di Hall C, Booth No.93 – 115, Tan Binh *Exhibition & Convention Center*, Ho Chi Minh City. Paviliun dibangun dengan mengusung tema “*Trade with Remarkable Indonesia*” dengan konstruksi *special design* yang dibuat oleh kontraktor yang direkomendasikan oleh CBI. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam pameran tersebut sebanyak 18 (delapan belas), yaitu perusahaan binaan Ditjen PEN dan Bali *Export Development Organization (BEDO)*-CBI yang telah mengikuti *Export Coaching Program*. Peserta pameran berasal dari Jakarta, Bali, Surabaya, Yogyakarta, dan Palembang yang akan menampilkan produk *home decor and accessories, lighting, home textile and embroidery, tableware dan furniture*.

Daftar peserta pameran berikut foto produk telah disampaikan dan dimuat dalam website pihak penyelenggara pameran (www.lifestyle-vietnam.com) sehingga dapat menarik para pembeli dari Vietnam maupun mancanegara untuk hadir di paviliun Indonesia dan melakukan kontak bisnis. Pengiriman barang pameran sebanyak 1 (satu) *container* 20 ft telah dilakukan melalui pelabuhan Surabaya pada tanggal 22 Maret 2014 dan diperkirakan tiba di Ho Chi Minh City paling lambat tanggal 8 April 2014. Pimpinan Kegiatan (PK) dari Ditjen PEN dan seluruh peserta pameran akan berangkat tanggal 16 April 2014 pagi hari, dan tiba di Ho Chi Minh City pada siang hari yang sama.

Kunjungan Kerja Wakil Menteri Perdagangan RI dan Misi Dagang Makanan dan Minuman di Kota New York, Amerika Serikat

Dalam rangkaian kunjungan kerjanya, Wakil Menteri Perdagangan R.I (Wamendag) sekaligus memimpin pelaksanaan kegiatan misi dagang di Kota New York, AS pada tanggal 29 – 31 Maret 2014. Tujuan misi dagang tersebut adalah untuk meningkatkan ekspor makanan dan minuman, mempertemukan 13 (tiga belas)

perusahaan makanan minuman Indonesia anggota Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) kepada para distributor dan importir AS secara langsung dan memperkenalkan kuliner Indonesia kepada warga AS secara lebih luas. Delegasi misi dagang terdiri atas unsur Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional, Ditjen Perdagangan Luar Negeri, Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional, Kemendag; Kemenko bidang Perekonomian, Ditjen Amerop, Kemlu dan GAPMMI. Pelaksanaan misi dagang bekerjasama dengan KBRI Washington D.C, KJRI New York, ITPC Los Angeles dan ITPC Chicago.



Wakil Menteri Perdagangan RI Bapak Bayu Krisnamurthi pada acara seminar Taste Remarkable Indonesia, di Kota New York, AS

Beberapa rangkaian kegiatan misi dagang yang dilaksanakan di Kota New York, AS sebagai berikut:

a. Business Forum

Sebagai salah satu rangkaian *Business Forum* diselenggarakan *Workshop* strategi produk Indonesia makanan dan minuman Indonesia masuk ke pasar Amerika Serikat menghadirkan *customs broker* Sugi Suherman, seorang Diaspora Indonesia yang bermukim di San Fransisco. Pada kesempatannya, Bapak Sugi Suherman mengulas kiat dan strategi yang perlu dilakukan oleh pengusaha Indonesia untuk masuk pasar AS terkait dengan regulasi dan kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah AS untuk produk-produk makanan khususnya terkait *labeling* produk dan *food safety*. Selain *workshop* juga diselenggarakan Seminar *Taste Remarkable* Indonesia yang dihadiri oleh 93 *buyers*.

Seminar dilaksanakan untuk mempromosikan produk Indonesia sebagai *speciality products* di pasar AS. Dalam seminar tersebut Wamendag mengharapkan agar para *buyers* dapat melihat potensi *speciality products* yang dapat ditawarkan Indonesia. dalam rangka mempromosikan kuliner Indonesia. Pada kesempatan tersebut juga dihadirkan *Chef* Yono untuk menyampaikan kisah suksesnya membuka restoran Indonesia sejak 1976. Disampaikan bahwa kuliner Indonesia saat ini menjadi tren bersama Peruvian dan negara-negara ASEAN lainnya.

b. Kunjungan ke Retailer, Distributor, Toko Makanan Etnik dan Restoran Indonesia

Wamendag melakukan kunjungan ke pusat retail seperti *Indo Java, Ok Indo, Wholefoods, dean de Luca, Kalustyan's* dan beberapa toko makanan etnik. Kunjungan ke restoran Indonesia dilakukan untuk mempromosikan produk makanan olahan Indonesia, *houseware* dan melalui masakan Indonesia. hasil pengamatan menunjukkan bahwa produk-produk berbasis kelapa sedang menjadi *trend* di AS.

c. One on One Business Matching

Selain *Business Forum*, para pelaku usaha juga berkesempatan bertemu langsung dalam kegiatan *One on one business matching*. Transaksi *on the spot* dan rencana order yang berhasil dicapai antara lain adalah transaksi *trial order* kepada salah satu peserta misi penjualan yaitu PT. Anggana Catur Prima sebanyak satu kontainer *cinnamon stick* dan rempah-rempah yang berasal dari *buyer* AS yaitu Kalustyan's distributor produk makanan dan bumbu. Penandatanganan kontrak dagang ini direncanakan akan dilakukan di Jakarta. Kalustyan's akan melakukan kontrak jangka panjang 50 kontainer per tahun. Sebanyak 130 permintaan akan ditindaklanjuti kembali perusahaan-perusahaan tersebut sekembalinya ke tanah air.

d. Pertemuan dengan American-Indonesia Chamber of Commerce (AICC)

Selain itu, Wamendag juga melakukan pertemuan antara lain dengan anggota *American Indonesian Chamber of Commerce* (AICC), Walmart, Importir produk perikanan, pengusaha

Indonesia di New York dan Hershey. Wamendag juga menghadiri dialog dengan importir dan eksportir kelapa sawit dan produk kertas.

Pertemuan dengan anggota AICC dihadiri oleh beberapa asosiasi/pengusaha dari sektor karet, kina, teh, kopi, serta *furniture* dan *home decor*. Pokok pembicaraan untuk sektor karet adalah bagaimana meningkatkan suplai karet mentah dari Indonesia untuk memenuhi kapasitas produksi ban di Amerika. Wamendag menyampaikan bahwa Indonesia memiliki kerjasama *International Tripartite Rubber Council* (ITRC) dengan Thailand dan Malaysia yang menguasai lebih dari 50% pasar dunia. Beberapa hal lainnya yang dibahas adalah potensi kina di pasar Amerika Serikat sebagai bahan baku beberapa produk farmasi dan minuman, branding teh putih sebagai produk ikonik Indonesia selain kopi dalam rangka peningkatan akses pasar, identifikasi kopi Indonesia melalui sertifikasi, dan bagaimana mengisi pasar *furniture* dan *home decor* yang saat ini didominasi produk-produk RRT.

e. Pertemuan dengan Importir Produk Perikanan

Pada pertemuan ini, importir produk perikanan pihak importir meminta agar Pemerintah Indonesia dapat memberikan solusi mengenai upaya yang perlu dilakukan agar produk potensial perikanan dapat diekspor ke AS (patin putih, udang, nila dan lain-lain) dengan menjaga kualitas serta memenuhi persyaratan FDA. Wamendag akan menyampaikan proposal importir tersebut kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan. Wamendag mengharapkan importir mampu menjaga hubungan dengan mitra bisnis yang telah ada.

f. Walmart

Pada pertemuan ini Wamendag menekankan pentingnya *e-commerce* dalam perdagangan global saat ini dan menginginkan agar terdapat langkah-langkah untuk memulai memasukan produk Indonesia. Atase Perdagangan Washington DC menyampaikan informasi mengenai proposal Indonesia di APEC terkait studi produk-produk yang dapat mendukung pembangunan pedesaan dan pengetasan kemiskinan. *Walmart* diminta untuk mendorong pemerintah Amerika Serikat agar

mendukung usulan ini. Atdag dan wakil *Walmart* akan berkoordinasi untuk mengidentifikasi produk-produk Indonesia yang cocok dan sesuai dengan persyaratan untuk masuk ke jaringan *Walmart*.

g. Hershey

Rencana investasi *hershey* di Indonesia yang jumlahnya dua kali lebih besar dibandingkan investasi *hershey* di Malaysia. Wamendag menyarankan agar rencana investasi ini dapat diumumkan secara resmi pada acara *Trade Expo* Indonesia bulan Oktober 2014. Wamendag juga menyarankan agar *Hershey* dapat menjalin kerjasama dengan PisAgro khususnya terkait dengan isu *sustainability* dan sertifikasi. *Hershey* juga diharapkan dapat hadir pada *International Cocoa Conference* yang akan diselenggarakan bulan Mei 2014 di Bali.

h. Blase Associate Environment Lawyer

Pertemuan membahas perkembangan *Environmental Protection Agency* (EPA) – *Notice of Data Availability* (NODA). Dalam dua setengah tahun ini tidak banyak perkembangan berarti terkait NODA, dan EPA, oleh karena itu Kurt Blaze mengusulkan pemerintah Indonesia dapat mengirimkan petisi kepada EPA untuk mencabut NODA untuk produk CPO. Selain itu perlu juga dijajaki VPA pada kayu dan produk kayu, dan hal ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk membantahkan kampanye negatif dari pihak-pihak NGO.

i. Dinner Dialogue on Sustainability

Dialog ini dihadiri wakil dari beberapa perusahaan antara lain *Disney, Mars, Publishing, APP, AarhusKarlshamns USA Inc Edison, Gould Paper Corporation, Hershey, IPOCC, Office Depot, Blase Associate Environment Lawyer dan Sandler Trade LCC*. Indonesia menegaskan komitmennya terhadap isu *sustainability* untuk beberapa produk seperti CPO, kayu dan produk kayu, karet, kopi dan kakao. Wamendag juga membagi pengalaman hasil kunjungan ke EU untuk membicarakan upaya agar CPO Indonesia bisa diterima di pasar Uni Eropa. Pemerintah RI mengajak para importir produk kehutanan Indonesia untuk berkolaborasi mengenai isu *sustainability* karena akan semakin penting di masa depan dan merupakan

win-win antara produsen dan konsumen. Pada pertemuan tersebut *Office Depot* mengusulkan akan membuat suatu *pilot project partnership* mengenai *sustainability* bersama perusahaan Indonesia dan Pemerintah Indonesia termasuk dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan yang ada, seperti masalah konversi, standar dan sertifikasi.

1.4. Peningkatan Pelayanan Hubungan Dagang dan Informasi Ekspor

Undangan KADIN Indonesia untuk berpartisipasi pada kegiatan Zhongshan (Guangdong-China) Business Meeting

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2014, bertempat di Ruang ASEAN – Hotel Sultan Jakarta. Penyelenggaraan acara ini merupakan inisiatif pemerintah kota Zhongshan yang didukung oleh KADIN Indonesia Komite Tiongkok (KIKT) dalam rangka memperkenalkan potensi perdagangan yang dimiliki kepada pelaku bisnis di Indonesia. Kegiatan ini juga dilaksanakan dalam rangka persiapan penyelenggaraan *Guangdong Branded Products ASEAN (Indonesia) Fair* yang akan berlangsung beriringan dengan penyelenggaraan *The China Sourcing Fairs* tanggal 7 – 9 Agustus 2014 di Jakarta *Convention Center (JCC)*.

Kegiatan dihadiri oleh Konsul Jenderal RI beserta jajaran KJRI di Guangzhou, beberapa perwakilan dari Kementerian Perdagangan, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Koperasi dan UKM, Badan Koordinasi Penanaman Modal serta Pengusaha-pengusaha yang tergabung dalam keanggotaan KADIN Indonesia. Direktur P2IE, menjelaskan agar penyelenggaraan ajang ini sekiranya dapat dimanfaatkan untuk lebih mempromosikan produk ekspor non-migas Indonesia ke pasar Tiongkok. sehingga defisit neraca perdagangan dapat dikurangi dan total perdagangan dapat ditingkatkan. Selain itu juga diinformasikan produk unggulan ekspor yang termasuk dalam *main product* dan *prospective product* dimana pemerintah telah menargetkan peningkatan ekspor. Tiongkok merupakan *main market* terbesar bagi Indonesia, dimana pada tahun 2014 pertumbuhan ekspor non-migas ke negara tersebut ditargetkan akan mampu mencapai antara 4.5 – 5.5% menjadi sekitar USD 22.5 miliar dari nilai yang dicapai tahun 2013 sebesar USD 21.3 miliar. Beberapa produk yang diunggulkan untuk dapat mewujudkan target pertumbuhan ekonomi tersebut meliputi: *crude palm oil (CPO)* dan produk turunannya, produk hasil hutan, karet

dan produk karet, produk kimia serta tekstil dan produk tekstil. Pihak pemerintah Zhongshan juga menghadirkan 26 pengusaha yang bergerak di bidang industri makanan, pertanian (beras, gula, dan jagung) perikanan, industri kayu, peralatan elektronik dan listrik, kontraktor *lighting*, material bangunan, *hardware*, logistik dan investasi. Beberapa pengusaha asal Tiongkok yang hadir juga ingin mencari produk untuk dipasarkan di negeri asal mereka.

Seminar Kerjasama Perdagangan Indonesia – Vietnam Dalam Rangka Implementasi Kemitraan Strategis

Seminar kerjasama perdagangan Indonesia – Vietnam dalam rangka implementasi kemitraan strategis dilaksanakan tanggal 27 Maret 2014 bertempat di Kim Do Hotel, Ho Chi Minh City – Vietnam. Penyelenggaraan acara ini merupakan inisiatif dari kantor *Investment and Trade Promotion Centre of Ho Chi Minh City* yang mengundang partisipasi KJRI Ho Chi Minh City dalam mempromosikan peluang perdagangan dan investasi yang dapat ditawarkan Indonesia kepada pelaku bisnis setempat di Ho Chi Minh City.

Acara seminar kerjasama perdagangan Indonesia – Vietnam dalam rangka implementasi kemitraan strategis diawali dengan sambutan oleh Mrs. Pho Nam Phuong, *Director of Investment and Trade Promotion Centre of Ho Chi Minh City* yang mana di dalam kesempatan tersebut mengharapkan agar penyelenggaraan ajang ini sekiranya dapat dimanfaatkan untuk lebih mendorong antusiasme pelaku usaha Vietnam dalam melakukan transaksi perdagangan dan investasi dengan pihak Indonesia. sehingga total perdagangan dan investasi dari kedua negara dapat bertumbuh secara berkesinambungan di tahun-tahun mendatang.

Bapak Mayerfas, Duta Besar RI untuk Vietnam menyampaikan dalam *remarks-nya* menekankan isi kesepakatan dari kedua Kepala Negara di Jakarta pada bulan Juni 2013 yang ingin meningkatkan hubungan bilateral dari *comprehensive partnership* menjadi *strategic partnership* dan hal tersebut telah ditindaklanjuti dengan penandatanganan *Plan of Action (POA) 2014 – 2018* oleh Menteri Luar Negeri dari kedua negara. Tahun 2013 berdasarkan data BPS nilai total perdagangan Indonesia – Vietnam telah mencapai nilai USD 5,1 miliar hingga saat ini fokus yang ingin dicapai berikutnya adalah total perdagangan sebesar USD 10

miliar sebelum tahun 2018. Direktur Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor memaparkan materi ke dalam 2 sesi. Pada sesi pertama materi yang disampaikan adalah gambaran umum ekonomi dan perdagangan Indonesia serta kondisi perdagangan bilateral antara Indonesia dengan Vietnam. Pada sesi kedua, materi yang disampaikan berkaitan dengan beberapa regulasi serta promosi kegiatan Trade Expo Indonesia (TEI) 2014.

Mr. Nguyen The Ha, *Investment Consultant of Buivanngo Industrial & Agricultural Machinery Co. Ltd.* Seorang pengusaha asal Vietnam yang telah berhasil melakukan investasi di Indonesia menyampaikan bahwa Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan investasi yang mereka tanamkan di Indonesia khususnya di bidang industri peralatan pertanian dirasakan sudah tepat mengingat Indonesia juga memiliki potensi industri pertanian yang besar.

Pada tanggal 28 Maret 2014, Bapak Dubes dan *Acting* Konjen Ho Chi Minh City, berkesempatan melakukan kunjungan perusahaan ke *Impact Vietnam Co. Ltd.* Sebuah perusahaan yang merupakan perusahaan PMA asal Indonesia, PT. Impact Pratama Industri. Perusahaan yang berdiri bulan Juni 2013 ini memproduksi produk *roofing* berbahan *polycarbonate* dengan kapasitas produksi mencapai 350 ton per bulan dan hasil produksinya selain dipasarkan untuk pasar domestik Vietnam, juga melakukan ekspor ke negara tetangga Vietnam seperti Kamboja. Investasi yang ditanamkan dalam perusahaan ini sebesar USD 5 juta dan bersifat *capital intensive* sehingga jumlah pegawai yang dimiliki hanya berjumlah sekitar 30 orang dengan 2 orang diantaranya asli Indonesia.

Saat ini terdapat sekitar 30 perusahaan PMA asal Indonesia yang beroperasi di Vietnam. Jumlah ini belum termasuk perusahaan joint venture antara Indonesia dengan Vietnam serta investasi beberapa perusahaan Indonesia yang berbasis di Singapura maupun Hongkong.

Pelayanan Customer Service Centre

Pelayanan informasi yang diberikan oleh *Customer Service Centre (CSC)* terdiri dari permintaan hubungan dagang (*Trade Inquiry*), layanan pembeli luar negeri (*Business Matching*) dan konsultasi

bisnis. Pelayanan permintaan hubungan dagang (*Trade Inquiry*) dan *Business Matching* mencakup layanan hubungan dagang yang diterima baik secara langsung maupun melalui kantor perwakilan RI (Atdag/ITPC), kantor Kedutaan Besar negara asing dan permintaan dari pembeli secara individu serta layanan Konsultasi Bisnis kepada eksportir yang mengunjungi langsung CSC.

Seluruh pelayanan tersebut telah dilakukan pada bulan Maret 2014, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pelayanan Permintaan Hubungan Dagang (*Trade Inquiry*)

Pelayanan hubungan dagang yang diterima *Customer Service Center* pada bulan Maret 2014 sebanyak 81 (delapan puluh satu) permintaan terdiri dari 63 (enam puluh tiga) permintaan yang diterima dari luar negeri dan 18 (delapan belas) permintaan dari dalam negeri. Permintaan hubungan dagang yang berasal dari *importir/buyer* luar negeri tersebut berasal dari 15 (lima belas) negara yaitu: Korea, Saudi Arabia, Cyprus, Egypt, USA, Chile, China, Thailand, Gambia, Kenya, Namibia, Argentina, Vietnam, Pakistan dan Taiwan.

Permintaan hubungan dagang dari *importir/buyer* luar negeri tersebut, berminat untuk mendapatkan kontak dengan produsen/eksportir Indonesia dalam rangka mengimpor produk-produk: kopi robusta, produk kimia, arang, *vegetable oil/cooking oil*, makanan olahan, produk plastik, sabun dan deterjen, produk perawatan (*personal care product*), sarang burung wallet, hasil perikanan, tekstil dan pakaian jadi, rempah-rempah dan minyak atsiri, perabot rumah tangga, produk kertas, lift dan eskalator, material bangunan, sepatu, ban dan barang pecah belah.

Dari dalam negeri, diterima dari kalangan eksportir Indonesia yang membutuhkan informasi *importir/buyer* luar negeri dalam rangka untuk mempromosikan produk. Disamping telah diberikan informasi yang diperlukan, telah diinformasikan tentang keanggotaan *membership service*.

2. Pengunjung *Customer Service Centre (CSC)*

Jumlah pengunjung CSC pada bulan Maret 2014 sebanyak 26 (dua puluh enam) pengunjung dalam dan luar negeri yang membutuhkan layanan berupa konsultasi bisnis dan pertemuan bisnis sebagai berikut:

A. Layanan Konsultasi Bisnis

Jumlah pengunjung CSC yang memerlukan informasi dan perdagangan ekspor pada bulan Maret 2014 sebanyak 20 (dua puluh) perusahaan pengunjung CSC yang membutuhkan informasi terkait dengan prosedur dalam melaksanakan ekspor, upaya pemasaran dan promosi produk yang dihasilkan. Produk-produk tersebut antara lain: minyak atsiri, rempah-rempah berupa kunyit, kencur, kapulaga, pegagan, jahe, kumis kucing, temulawak, pesawat, makanan, agri dan tech traktor, kelapa sawit, karung plastik, *jumbo bag*, *terpauline*, *cement bag* dan kantong plastik, *home decor*, alat musik batik dan gitar, *bettlenuts*, *cinnamon*, makanan dan minuman olahan, *herbal & food supplement*, *healty*, *beauty and slimming products*.

B. *Business Matching*

Pengunjung CSC dari luar negeri pada bulan Maret 2014 sebanyak 6 (enam) pengunjung, dimana 2 (dua) pengunjung berasal dari Mesir dan Gambia. *Buyer* asal Mesir bermaksud untuk bertemu dengan PT. Daihatsu Indonesia. *Buyer* asal Gambia bermaksud untuk mendapatkan kontak bisnis dengan produsen pesawat dan alat-alat pertanian. Di samping kedua *buyer* tersebut, 4 (empat) pengunjung lainnya adalah utusan dari Kementerian Perdagangan Bangladesh yang didampingi oleh Duta Besar Bangladesh.

C. *Permanent Trade Display (PTD)*

Sampai dengan periode Januari s/d Maret 2014, perusahaan peserta PTD sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan.

1.5. Pengembangan SDM melalui Diklat Ekspor

Senior Officials Meeting China - ASEAN Expo (SOM CAEXPO) 2014

Penyelenggaraan pertemuan *Senior Officials Meeting China-ASEAN Expo (SOM CAEXPO)* 2014 diselenggarakan pada tanggal 6 Maret 2014 di Nanning, Guangxi, China. pertemuan diadakan sebagai persiapan penyelenggaraan CAEXPO ke-11 tanggal 19-22 September 2014 mendatang.

RRT merupakan mitra dagang penting bagi Indonesia dan telah menjadi mitra dagang terbesar pertama selama beberapa tahun terakhir dengan nilai perdagangan sebesar USD 68,42 milyar pada tahun 2013 dan pertumbuhan rata-rata sebesar 26,38% selama 4 (empat) tahun terakhir. Total perdagangan Indonesia ke RRT pada bulan Januari 2014 mencapai USD 7,15 miliar, yang meningkat 17,24% dibanding periode yang sama tahun lalu. Neraca perdagangan Indonesia terhadap RRT pada bulan Januari 2014 masih defisit, sehingga Indonesia berusaha meningkatkan ekspor ke RRT khususnya untuk produk pertanian, perkebunan dan perikanan. Negara – negara ASEAN yang hadir pada SOM CAEXPO 2014 selain Indonesia adalah Thailand, Singapore, Philipina, Malaysia, Vietnam, Brunei Darussalam, Myanmar, Kamboja, Laos. Tujuan SOM CAEXPO 2014 adalah untuk meningkatkan kerjasama strategis antara RRT dengan negara-negara anggota ASEAN, serta penyampaian hasil evaluasi penyelenggaraan CAEXPO tahun sebelumnya, persiapan dan masukan penyelenggaraan untuk tahun 2014 guna mencapai hasil maksimal melalui penyelenggaraan yang lebih profesional dari sisi kualitas maupun kuantitas.

SOM dibuka dan dipimpin oleh *Commercial Counsellor Ministry of Commerce of China (MOFCOM)*, Wei Xichen, memaparkan hubungan perdagangan yang penting antara ASEAN dan RRT, yaitu total perdagangan mengalami kenaikan sebesar 10,77% dari USD 399,65 miliar pada tahun 2012, menjadi USD 442,7 miliar pada tahun 2013. Pada bulan Januari 2014, mengalami peningkatan sebesar 14,43% dibandingkan dengan nilai perdagangan pada periode yang sama tahun lalu.

Pemerintah RRT menyadari peran besar CAEXPO bagi peningkatan hubungan dagang tersebut sehingga mendorong kehadiran pimpinan negara atau menteri berikut *high-level*

delegates untuk dapat hadir pada CAEXPO 2014 serta memanfaatkan kesempatan ini agar dapat menarik sebanyak mungkin investor RRT ke negara-negara ASEAN. Wei Xichen didampingi oleh *Secretary General CAEXPO Secretariat*, Zheng Junjian dan *Counsellor (Economics) Singapore Embassy in Beijing* selaku *Country of Honor CAEXPO 2014*. Sekjen Sekretariat CAEXPO menyampaikan *working plans* serta gambaran kegiatan-kegiatan yang akan diadakan untuk memeriahkan perayaan 10 tahun penyelenggaraan CAEXPO kedepan yang disebut sebagai “*Diamond Decade*”. Untuk 10 tahun penyelenggaraan CAEXPO ke belakang disebut sebagai “*Gold Decade*”. Pertemuan dilanjutkan dengan penjelasan menyeluruh dari Wakil Sekjen Sekretariat CAEXPO mengenai CAEXPO tahun 2014 dan teknis penyelenggaraan CAEXPO mengenai *Buying Mission, Pavillion Commodity ASEAN, Pavillion Cities of Charm, Pavillion of Investment Cooperation, Pavillion of Trade in Services, ASEAN Agricultural Exhibition*, fasilitas dan insentif yang diberikan serta *roadshow* ke media dan negara-negara ASEAN. Beberapa poin penting yang dipaparkan oleh Wakil Sekjen Sekretariat CAEXPO di antaranya:

a. Pavilliun Commodity

Pavilliun Commodity negara-negara ASEAN dibagi dalam beberapa kategori kelompok (*zoning products*), yaitu:

- *ASEAN Brands Galleria*, yang menampilkan 2 (dua) atau lebih perusahaan ASEAN dengan merk global.
- *Food & Beverages (snack food, halal food, health care food, frozen food, seasonis beverage: coffee, tea, wines, spirit & alcohol)*.
- *Consumer Goods: yang berupa produk deterjen, body wash, Household products: detergent, body wash, furniture & furnishing.*
- *Arts and Crafts, Jewellery and Accesories.*
- *Services Sectors*, yang menampilkan *tourist & leisure products, education, financial services* dan lain-lain.
- *Raw Materials (image display)*.

b. Buying Mission

Buying mission dan *procurement mission* juga akan diteruskan kepada negara-negara *Regional Comprehensive Economic*

Partnership (RCEP). Australia akan menjadi *guest country* untuk *buying mission* tahun 2014. Sekretariat CAEXPO akan memberikan insentif kepada *trade visitors* berupa diskon untuk hotel, jurnal informasi, pelayanan *trade matching*, undangan gratis terkait kegiatan promosi.

c. Program Promosi Investasi dan ASEAN Industrial Parks

Agar dapat mengundang lebih banyak investor RRT ke ASEAN. maka *organizer* mendorong partisipasi negara ASEAN pada ASEAN *Industrial Park Exhibition Section*.

Perwakilan dari China-ASEAN *Business & Investment Summit* (CABIS) menyampaikan pemaparan mengenai program utama, antara lain yaitu: *China ASEAN Business & Investment Summit, Maritime Silk Road in the 21st Century China-ASEAN Economic Cooperation Forum, CAEXPO rountable Cooperation, meeting/talks antara Chinese Senior Officials* dan para pengusaha ASEAN dan berbagai kegiatan lain. Pada sesi pemaparan oleh setiap anggota ASEAN, Indonesia memaparkan perkembangan persiapan partisipasi pada CAEXPO 2014, dengan mengisi *Pavillion Commodity* dengan total 118 *booths* di Hall 15 dengan area seluas 2.150 m², *City of Charm* dalam area 270 m², 2 *booths* dalam *Pavillion Investment Cooperation*, dan 20 *booths* di *Pavillion Coffee Exhibition* yang rencananya akan berlokasi di sekitar *Pavillion Commodity*. Indonesia juga telah mendaftarkan diri untuk mengikuti *Business Matching*.

**Penyelenggaraan Program
Pelatihan**

Selama bulan Maret 2014 Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (BBPPEI) telah menyelenggarakan beberapa kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) ekspor sebagai berikut:

- a. "Prosedur Ekspor Plus Simulasi" (Jakarta, 10 s.d. 12 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) dan diikuti oleh 34 orang peserta yang seluruhnya merupakan mahasiswa APP.
- b. "Manajemen Ekspor Impor Plus Simulasi" (Jakarta, 25 Maret s.d. 3 April 2014). Pelatihan ini dibuka untuk umum dan diikuti oleh 22 (dua puluh dua) orang peserta.

- c. "Prosedur Ekspor Plus Simulasi" (Jakarta, 18 s.d. 20 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Universitas Esa Unggul (UEU) dan diikuti oleh 48 (empat puluh delapan) orang peserta yang seluruhnya merupakan mahasiswa UEU.
- d. "*Workshop Training of Exporters (TOX)*" (Jakarta, 4 Maret 2014). Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan *Coaching Program* dan diikuti oleh 50 (lima puluh) orang peserta yang tidak dipungut bayaran.
- e. "Strategi Pemasaran Ekspor" (Batam, 18 s.d. 20 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Kepulauan Riau dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- f. "Teknik Promosi Produk Ekspor" (Jepara, 4 s.d. 5 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Direktorat Kerjasama Pengembangan Ekspor (Dit. KPE) dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- g. "Prosedur Ekspor" (Lamongan, 4 s.d. 6 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE) Kabupaten Lamongan dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- h. "Prosedur Ekspor" (Yogyakarta, 4 s.d. 6 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) YKPN Yogyakarta dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- i. "Bagaimana Memulai Ekspor" (Mataram, 25 s.d. 27 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan P3ED Mataram dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- j. "Trend Desain Kemasan dan Labelling Makanan untuk Pasar Ekspor" (Banjarmasin, 18 s.d. 20 Maret 2014). Pelatihan ini

diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan P3ED Banjarmasin dan diikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang peserta.

- k. “Prosedur Impor” (Lhokseumawe, 19 s.d. 21 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Disperindag Kabupaten Aceh Utara dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- l. “Pengenalan Ekspor Impor” (Bone Bolango, 18 s.d. 20 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Disperindag Provinsi Gorontalo dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- m. “Bagaimana Memulai Ekspor” (Tegal, 18 s.d. 20 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Disperindag Kabupaten Tegal dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- n. “Bagaimana Memulai Ekspor” (Tanjung Pinang, 25 s.d. 26 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Dit. KPE dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- o. “Kemasan Produk untuk Pasar Ekspor” (Tabanan, 18 s.d. 19 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Dit. KPE dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- p. “Pengembangan Produk Makanan Minuman untuk Pasar Ekspor” (Makassar, 18 s.d. 20 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Disperindag. Provinsi Sulawesi Selatan dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- q. “*Workshop Training of Exporters (TOX)*” (Yogyakarta, 18 s.d. 20 Maret 2014). Kegiatan ini berlangsung sebagai bagian dari *Coaching Program* dan diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan STIM YKPN Yogyakarta serta diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.

- r. “*Workshop Training of Exporters (TOX)*” (Bandung, 25 s.d. 27 Maret 2014). Kegiatan ini berlangsung sebagai bagian dari *Coaching Program* dan diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Disperindag Provinsi Jawa Barat serta diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- s. “Prosedur dan Pendaftaran Merek Dagang” (Batam, 18 s.d. 20 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Disperindag Provinsi Kepulauan Riau dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.
- t. “Kiat Sukses Pengembangan Usaha” (Pontianak, 18 s.d. 20 Maret 2014). Pelatihan ini diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Disperindag Provinsi Kalimantan Barat dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.

Untuk tahun 2014 BBPPEI telah menetapkan target pelaksanaan diklat ekspor sebanyak 119 (seratus sembilan belas) angkatan dengan target jumlah peserta sebanyak 4.360 (empat ribu tiga ratus enam puluh) orang. Total jumlah pelatihan yang telah terlaksana sejak awal Januari 2014 hingga akhir Maret 2014 adalah 28 (dua puluh delapan) angkatan dengan total jumlah peserta 856 (delapan ratus lima puluh enam) orang. Dengan demikian realisasi jumlah angkatan diklat ekspor tahun 2014 telah mencapai 23,53% dengan realisasi jumlah peserta diklat mencapai 19,63%.

Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Selama bulan Maret 2014 BBPPEI telah melaksanakan beberapa kegiatan terkait pengembangan kurikulum dan silabus pelatihan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada tanggal 7 Maret 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan pertemuan guna membahas penyusunan kurikulum silabus untuk pelatihan “*Training of Exporters*” yang diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan STIM YKPN Yogyakarta.
- b. Pada tanggal 14 Maret 2014 Tim Manajemen BBPPEI menyelenggarakan rapat penyusunan kurikulum silabus untuk pelatihan “*Training of Exporters*” yang akan diselenggarakan

pada tanggal 25 sampai dengan 27 Maret 2014 atas kerjasama antara BBPPEI dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Jawa Barat.

- c. Pada tanggal 14 Maret 2014 Tim Manajemen BBPPEI menyelenggarakan rapat penyusunan kurikulum silabus untuk pelatihan “Strategi Pemasaran Ekspor” yang akan diselenggarakan pada bulan Mei 2014 atas kerjasama antara BBPPEI dengan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta.
- d. Pada tanggal 19 Maret 2014 Tim Manajemen BBPPEI menyelenggarakan rapat penyusunan kurikulum silabus untuk pelatihan “Prosedur Ekspor Impor” yang akan diselenggarakan pada tanggal 22 sampai dengan 24 April 2014 atas kerjasama antara BBPPEI dengan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Jawa Tengah.
- e. Pada tanggal 24 Maret 2014 Tim Manajemen BBPPEI menyelenggarakan rapat penyusunan kurikulum silabus untuk pelatihan “Kemasan Makanan Minuman untuk Ekspor” yang akan diselenggarakan pada bulan April 2014 atas kerjasama antara BBPPEI dengan Disperindag Provinsi Riau.
- f. Pada tanggal 25 Maret 2014 Tim Manajemen BBPPEI menyelenggarakan rapat penyusunan kurikulum silabus untuk pelatihan “Manajemen Ekspor Impor Plus Uji Kompetensi” yang akan diselenggarakan atas kerjasama antara BBPPEI dengan Direktorat Kerjasama Pengembangan Ekspor (Dit. KPE).

Kerjasama Dengan Pihak Terkait

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, BBPPEI berupaya menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi yang bertujuan untuk memperluas dampak positif dari pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh BBPPEI. Beberapa program kerjasama yang telah dijalankan oleh BBPPEI selama bulan Maret 2014 antara lain:

- a. Pada tanggal 14 sampai dengan 17 Maret 2014 BBPPEI melaksanakan kegiatan promosi program diklat ekspor melalui partisipasi dalam Pameran IFFINA 2014. Dalam kegiatan pameran yang berlangsung di area Parkir Timur Senayan

tersebut BBPPEI membuka satu stand yang bertugas menyebarkan informasi mengenai program diklat ekspor yang diselenggarakan oleh BBPPEI kepada para pengunjung pameran.

- b. Pada tanggal 26 Maret 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari Japan International Cooperation Agency (JICA) guna membahas perihal pembuatan katalog alumni BBPPEI dan *Progress of Activities for Each Output Working Group V* terkait kegiatan *Coaching Program* yang dilaksanakan oleh BBPPEI.
- c. Pada tanggal 28 sampai dengan 30 Maret 2014 BBPPEI melaksanakan kegiatan promosi program diklat ekspor melalui partisipasi dalam Pameran Agrinex Expo ke 8. Dalam kegiatan pameran yang berlangsung di Gedung Jakarta *Convention Center* (JCC) tersebut BBPPEI membuka satu stand yang bertugas menyebarkan informasi mengenai program diklat ekspor yang diselenggarakan oleh BBPPEI kepada para pengunjung pameran.

Kegiatan Lain

- a. Pada tanggal 5 Maret 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI menghadiri rapat koordinasi program yang diselenggarakan oleh Ditjen. PEN di Hotel Alila, Jakarta. Dalam pertemuan tersebut ditekankan kepada BBPPEI untuk lebih mengutamakan kegiatan pelatihan daripada *coaching program*. Sementara itu untuk seleksi produk yang akan ditempatkan di ruang pameran (*trade display*) di BBPPEI nantinya harus bekerjasama dengan Direktorat Pengembangan Promosi dan Citra (Dit. P2C) dan Direktorat Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor (Dit. P2IE).
- b. Pada tanggal 7 Maret 2014 Tim Manajemen BBPPEI menyelenggarakan rapat evaluasi pelatihan guna melakukan tinjauan terhadap pelaksanaan dari 5 (lima) pelatihan ekspor yang telah diselenggarakan.
- c. Pada tanggal 11 sampai dengan 13 Maret 2014 BBPPEI menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi pengajar dalam bentuk "*Training of Trainers (TOT)*" yang diikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang pengajar BBPPEI.

- d. Pada tanggal 11 Maret 2014 Tim Manajemen BBPPEI menghadiri Rapat Kerja Kementerian Perdagangan RI yang diselenggarakan di Hotel Borobudur, Jakarta.

1.6. Kegiatan Penunjang

Pelaksanaan Rapat Pembahasan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) tahun 2013 di Lingkungan Ditjen PEN

Rapat pembahasan dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2014 bertempat di Ruang Nuri - Beo Hotel Lumire, Jakarta. Rapat dipimpin oleh Sekretaris Ditjen PEN didampingi oleh Kabag. Hukum dan Pelaporan Ditjen PEN. Bertindak sebagai narasumber pada kegiatan ini adalah Sekretaris Inspektorat Jenderal Kementerian Perdagangan, Bapak Makbullah Pasinringi, yang didampingi oleh Kabag. Analisis Laporan Hasil Pengawasan dan Pelaporan pada Inspektorat Jenderal Kementerian Perdagangan, Drs. Darsen Lumban Gaol M.M. dan Tim Evaluator Inspektorat Jenderal Kementerian Perdagangan yang diwakili oleh Sdr. Erwana Firdaus. Rapat dihadiri oleh perwakilan dari seluruh unit eselon II di lingkungan Ditjen PEN. Sekretaris Itjen menyampaikan bahwa LAK, selain sebagai salah satu sarana menilai kinerja instansi juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh umpan balik (*feed back*) atas implementasi akuntabilitas instansi. Disampaikan pula bahwa selain terpenuhinya seluruh komponen dalam LAK, ketepatan waktu penyampaian LAK menjadi salah satu poin yang mempengaruhi penilaian evaluasi SAKIP unit.

Sehubungan dengan penyusunan dan penyajian LAK, pada kegiatan tersebut juga dibahas secara detail mengenai mekanisme penulisan dan komponen-komponen yang harus tercakup dalam sebuah laporan kinerja. Adapun masukan dan saran yang disampaikan oleh tim evaluator Inspektorat Jenderal terkait dengan penyusunan LAK di lingkungan Ditjen PEN sebagai berikut:

- a. Penyajian LAK masing-masing unit kiranya mengikuti format penyajian yang baku sebagaimana yang tercantum dalam Pedoman SAKIP Kementerian Perdagangan.
- b. Dalam penyajiannya, antar bab dalam LAK kiranya mencakup aspek ketelusuran dan kesinambungan. Misalnya pada Bab I terkait isu strategis agar pemaparannya selaras dengan pemaparan capaian indikator kinerja yang terdapat pada Bab III.

- c. Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) masing-masing unit agar di-review terlebih dahulu oleh pihak internal (yang ditugaskan khusus) sebelum disampaikan ke Inspektorat Jenderal. Hasil *review* masing-masing LAK dituangkan dalam laporan hasil *review* yang dilampirkan pada saat penyampaian LAK.



Rapat Pembahasan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) tahun 2013, yang berlangsung di Hotel Lumire Jakarta

BAB II

PERMASALAHAN DAN TINDAKLANJUT

2.1 Kendala, Isu dan Permasalahan

Kegiatan Adaptasi Tekstil dan Produk Tekstil di Bandung	PT.Teodore menyampaikan bahwa mitra dagang (UMBRO) selama sepuluh tahun (1997-2007) telah memberikan order ke perusahaannya sebesar 10 x 40 dry /minggu dengan tujuan Jerman, namun saat ini tidak berlanjut karena harga yang kurang bersaing dibandingkan Bangladesh.
Rapat Draft Agreement on Economic and Technical Cooperation antara Indonesia dan Bahrain	Kementerian Perdagangan c.q Direktorat Jenderal Kerjasama Perdagangan Internasional belum berencana untuk mengadakan <i>Bilateral Trade Agreement</i> dengan Bahrain, mengingat potensi perdagangan antar kedua negara yang masih kecil.
Rapat Pembahasan Penyempurnaan Roadmap Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor	Perlu dilakukan inventarisasi volume kontrak spot (<i>spot contract</i>) pengangkutan tujuan ekspor untuk produk bulk/curah (batubara) dan liquid/cair (CPO).
Rapat Pembahasan Mengenai Permintaan GAPKINDO terkait diterbitkannya Permendag dan PMK terkait Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor	Meminta Kementerian Perdagangan untuk mengupayakan Klarifikasi BI tentang kewajiban pelaporan eksportir mengenai Devisa Hasil Ekspor (DHE) yang selama ini dicantumkan nilai ekspor berdasarkan nilai FOB.
Kunjungan Kerja Wakil Menteri Perdagangan RI dan Misi Dagang Makanan dan Minuman di Kota New York	Dalam dua setengah tahun ini tidak banyak perkembangan berarti terkait dengan NODA, dan EPA juga tidak banyak melakukan langkah-langkah yang konkrit. Oleh karena itu Kurt Blaze mengusulkan Pemerintah Indonesia dapat mengirimkan petisi kepada EPA untuk mencabut NODA untuk produk CPO.

2.2 Tindak Lanjut Penyelesaian

Kegiatan Adaptasi Tekstil dan Produk Tekstil di Bandung

Dalam kaitan ini kami menyarankan agar menghubungi Atdag atau ITPC di Jerman untuk melakukan penjajakan kembali, dimana tentunya mereka telah dibekali dengan informasi yang cukup oleh PT.Teodore.

Rapat Draft Agreement on Economic and Technical Cooperation antara Indonesia dan Bahrain

Meskipun Bahrain bukan merupakan salah satu *main market* ataupun *prospective market* Indonesia, namun demikian di masa yang akan datang ekspor non migas Indonesia ke negara tersebut diharapkan dapat terus ditingkatkan . Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai program kegiatan pameran dagang, misi dagang, *instore promotion*, dan sebagainya.

Rapat Pembahasan Penyempurnaan Roadmap Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor

Setelah diperoleh data volume kontrak spot, Kemendag akan memfasilitasi pertemuan bisnis antara beberapa pemilik barang melalui asosiasi dengan INSA.

Rapat Pembahasan Mengenai Permintaan GAPKINDO terkait diterbitkannya Permendag dan PMK terkait Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor

Terkait dengan hal pencatatan DHE, pihak BI menyatakan bahwa eksportir tetap melaporkan nilai ekspornya berdasarkan nilai FOB karena Bank Indonesia berasumsi (berdasarkan data historis) bahwa eksportir Indonesia pada umumnya masih menggunakan jasa transportasi laut dan/atau udara serta jasa asuransi dari perusahaan asing.

Kunjungan Kerja Wakil Menteri Perdagangan RI dan Misi Dagang Makanan dan Minuman di Kota New York

Terakit NODA EPA, Kemendag akan melakukan kajian dan berkoordinasi dengan Kementerian terkait mengenai usulan untuk mencabut NODA *on Palm Oil* oleh EPA.

BAB III

PENUTUP

Selama bulan Maret 2014, kegiatan Ditjen PEN secara umum mencakup kegiatan-kegiatan antara lain berupa Partisipasi Pada Java Jazz Festival (JJF) 2014, Persiapan Kegiatan Konvensi Pekan Produk Kreatif Indonesia 2014, Kegiatan Adaptasi Tekstil dan Produk Tekstil di Bandung, Peresmian dan Pelepasan Ekspor Bunga Melati di Kabupaten Tegal, Kegiatan *Business Forum Indonesia – Palestina* dalam rangka Kerjasama CEAPAD, Rapat Draft *Agreement on Economic and Technical Cooperation* antara Indonesia dan Bahrain, *International Labour Organization (ILO) Better Work Donor Meeting*, Roadmap Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor, Rapat Pembahasan Perpanjangan Nota Kesepahaman antara Kemendag dengan KADIN Indonesia, Rapat Pembahasan Mengenai Permintaan GAPKINDO terkait diterbitkannya Permendag dan PMK terkait Penggunaan ToD CIF pada Aktivitas Ekspor, Pelaksanaan Pameran *Indonesia International Expo (IFEX) 2014*, Persiapan Pameran Saudi *Food, Hotel and Hospitality 13 – 16 April 2014*, Persiapan Partisipasi pada Pameran “*Lifestyle Vietnam International Trade Fair 2014*” di Ho Chi Minh City Vietnam, Kunjungan Kerja Wakil Menteri Perdagangan RI dan Misi Dagang Makanan dan Minuman di Kota New York, Undangan KADIN Indonesia untuk berpartisipasi pada kegiatan Zhongshan (Guangdong-China) Business Meeting, Seminar Kerjasama Perdagangan Indonesia – Vietnam Dalam Rangka Implementasi Kemitraan Strategis, pelayanan informasi melalui Inquiry, penerimaan kunjungan (BRD), serta peningkatan SDM melalui beberapa program Diklat.

Dengan demikian, sepanjang bulan Maret 2014, selain beberapa aktivitas promosi dan misi dagang, kegiatan Ditjen PEN banyak menunjukkan aktivitas persiapan, pembahasan dan pengembangan kerjasama bagi pelaksanaan kegiatan untuk bulan-bulan berikutnya, yang tidak lain bertujuan supaya berkinerja lebih baik sesuai dengan tugas dan fungsinya, serta secara tidak langsung memajukan Kementerian Perdagangan.

Ditjen PEN menyadari bahwa dalam pelaksanaan sejumlah kegiatan pada bulan Maret 2014 ini masih menemui beberapa kendala yang diharapkan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya nanti dapat dilakukan berbagai perbaikan dan pembaharuan sehingga semua kegiatan di tahun 2014 ini dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan optimal.